

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH TOBOALI BANGKA SELATAN**

**Yolanda Augita<sup>1</sup> dan Dikdik Baehaqi Arif<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166

<sup>1</sup>Email: yolanda1700009015@webmail.uad.ac.id

<sup>2</sup>Email: dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter di Indonesia semakin lama semakin tergerus oleh kemajuan zaman. Oleh karena itu, sangat penting diterapkannya pendidikan karakter di Indonesia sebagai upaya untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SMP Muhammadiyah Toboali menerapkan lima nilai karakter utama PPK. 2) Karakter religius menjadi program PPK unggulan di sekolah. 3) Terdapat kendala dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, baik kendala dari siswanya sendiri maupun kendala dari keterbatasan waktu dan fasilitas dari sekolah. 4) Solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk membentengi peserta didik agar selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan religius.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter; budaya sekolah; karakter religius.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License

**ABSTRACT**

*Character education in Indonesia is increasingly being eroded by the progress of the times. Therefore, it is very important to implement character education in Indonesia as an effort to give good habits to students. The purpose of this study was to determine the implementation of strengthening the religious character of students based on school culture at SMP Muhammadiyah Toboali, South Bangka Regency. This study uses a qualitative research type. Data collection techniques were carried out by interview and documentation. The results showed that 1) SMP Muhammadiyah Toboali applied the five main character values of PPK. 2) Religious character becomes the flagship PPK program in schools. 3) There are obstacles in the implementation of strengthening the religious character of students, both constraints from the students themselves and constraints from limited time and facilities from the school. 4) The solution in dealing with these obstacles is to establish cooperation between the school and parents to fortify students to always carry out religious activities.*

**Keyword:** character building; school culture; religious character.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang paling penting untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik yang memiliki akhlak mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional. Menurut Kemendikbud (2017), “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga

---

(kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.” Oleh karena itu, pendidikan karakter dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdiri atas lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, salah satunya adalah nilai karakter religius. “Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud, 2017). Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Esmael dan Nafiah, 2018:19). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan karakter religius di sekolah untuk melatih siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.

Penguatan karakter religius siswa di sekolah dapat dilaksanakan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel budaya (Daryanto, 2015:6). Budaya sekolah merupakan ciri khas dan karakter sekolah yang dapat membentuk kualitas atau mutu sekolah melalui tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah yang diakui oleh masyarakat luas.

Penelitian tentang penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah dilakukan oleh Furaidah, dkk (2019), menyebutkan bahwa penguatan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui program-program pembiasaan di sekolah. Bentuk kegiatannya yaitu kultum, salat Duha, Zuhur dan Asar berjamaah, murojaah, salat sunah rawatib, zikir petang, halaqoh ba'da Jumat. Program pembiasaan penguatan pendidikan karakter nilai religius yang diterapkan di SD Alam-Ar-Rohman memiliki dampak yang sangat signifikan kepada diri setiap siswanya yaitu pemahaman siswa akan pentingnya dan

---

manfaat dari ibadah salat dan membaca serta hafalan Al-Qur'an, bersikap sopan dan santun, semakin bertanggung jawab pada diri sendiri serta berusaha menjalankan kewajiban berdasarkan syariat Islam.

SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan mempunyai visi "Terwujudnya Generasi Muslim Berkualitas." Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan membuat program sekolah yang salah satunya terdapat dalam indikator visi tersebut, yaitu pelaksanaan tujuh sunah harian (wudu, salat Duha, istighfar, sedekah, baca Al-Qur'an, salat Tahajud, dan salat wajib berjamaah). Program tersebut merupakan salah satu dari program kegiatan religius yang ada di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan sebagai upaya penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah.

Melalui penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berkarakter, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, dengan menghasilkan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia dapat menentukan tingkat keberhasilan sekolah atau mutu sekolah dalam melaksanakan program PPK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, "peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif (Moleong, 2014:11). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Toboali yang berada di Jl. AMD Desa Gadung, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kep. Bangka Belitung. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan 19 Juni 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru. Subjek itulah yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai upaya penguatan karakter religius berbasis budaya di sekolah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah, meliputi budaya sekolah yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka

---

Selatan, budaya sekolah yang dikembangkan dalam penguatan karakter religius siswa, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter religius siswa.

Berdasarkan karakteristik data yang diteliti dan kondisi yang ada saat ini yaitu adanya pandemi COVID-19, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Rosaliza, 2015:71). Sedangkan dokumentasi merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sani, 2013).

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2016:247). Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menggunakan penyajian data, data yang diperoleh oleh peneliti disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sedangkan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Budaya Sekolah yang Dikembangkan di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan**

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai, tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka penguatan karakter siswa. Terdapat lima nilai karakter utama yang melatarbelakangi diterapkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbasis budaya sekolah, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai kegotongroyongan, dan nilai integritas.

---

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan bahwa SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan sudah menerapkan lima nilai karakter PPK tersebut dan budaya religius menjadi program budaya sekolah unggulan. Untuk pelaksanaan budaya nasionalisme di SMP Muhammadiyah Toboali dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pelaksanaan budaya mandiri dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan prinsip disiplin waktu, terutama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Untuk pelaksanaan budaya gotong royong dilaksanakan melalui program kerja bakti pada setiap hari Jumat. Serta pelaksanaan budaya integritas yaitu dengan menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah, misalnya mengenakan pakaian yang rapi, bersih, dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, menerapkan peraturan bahwa setiap siswa wajib melaksanakan piket kelas harian.

Lima nilai utama tersebut merupakan salah satu program utama pemerintah yang diharapkan dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter positif pada siswa. Masing-masing nilai tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Kemendikbud, 2017).

## **2. Budaya Sekolah yang Dikembangkan dalam Penguatan Karakter Religius Siswa**

SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan merupakan sekolah yang berbasis keagamaan dan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius siswa di sekolah ini merupakan program utama atau unggulan. Penguatan karakter religius siswa yang berbasis budaya sekolah memang merupakan salah satu upaya penting untuk membentuk karakter siswa agar siswa mampu membiasakan diri dengan kehidupan beragama serta mampu bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama.

Adapun pengembangan kegiatan religius yang berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari 8 (delapan) kegiatan, yaitu Pelaksanaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), Tujuh Sunah Harian, Khataman Al-Qur'an, Tahfiz, Kader Mubaligh, Salat Jumat Berjamaah, MABIT dan JUBIT, serta Pesantren Kilat.

### **a. Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)**

Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan salah satu upaya atau cara dalam membentuk karakter siswa. Budaya 5S termasuk ke dalam visi dan misi SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Budaya salam,

senyum, sapa, sopan, dan santun penting diterapkan di sekolah agar dapat melatih siswa untuk memiliki sikap yang ramah dan santun terhadap sesama, baik kepada yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda.

b. Tujuh Sunah Harian

Program Tujuh Sunah Harian merupakan program unggulan di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Tujuh Sunah Harian adalah tujuh kegiatan sunah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

1) Berwudu

Wudu adalah kegiatan mensucikan diri dari segala hadas kecil dengan menggunakan air yang dimulai dengan niat sesuai dengan syariat agama Islam. Di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan pelaksanaan wudu dilakukan saat siswa tiba di sekolah atau saat sebelum memasuki ruangan kelas, setelah berwudu siswa diarahkan untuk melaksanakan salat sunah Duha yang dilakukan secara mandiri.

2) Salat Duha

Salat Duha adalah salah satu salat sunah yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Salat Duha merupakan pintu rezeki bagi orang yang melaksanakannya. Pelaksanaan salat Duha di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan dilakukan secara mandiri sebelum kegiatan belajar-mengajar.

3) Beristighfar

Istighfar berasal dari kata *ghofaro yagfiru* yang bermakna mengampuni atau memaafkan. Lafazh ini mengikuti wazan *istaf'ala yastaf'ilu istif'al*, sehingga istighfar mengandung arti meminta ampunan (Ma'arif, 2019:249). Di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan, sebelum berdoa memulai pembelajaran, guru dan siswa selalu beristighfar terlebih dahulu. Selain mengucapkan istighfar sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan istighfar saat proses belajar mengajar juga sering dilakukan apabila siswa sudah mulai tidak fokus saat belajar.

4) Sedekah

Sedekah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan dilaksanakan setiap hari Jumat atau yang biasa disebut dengan Jumat Berbagi. Program ini dapat melatih siswa untuk selalu berbagi terhadap sesama. Sedekah yang diberikan oleh guru dan siswa ini diserahkan langsung kepada LAZISMU

(Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sadaqah). Kemudian LAZISMU beserta perwakilan guru dan siswa SMP terjun langsung ke lapangan untuk memberikan santunan kepada masyarakat yang membutuhkan.

5) Membaca Al-Qur'an

Diterapkannya program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan diharapkan agar siswa terbiasa dan memiliki kesadaran diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt. Dalam pelaksanaannya di sekolah, guru atau wali kelas selalu mengabsen siswa yang membaca dan yang tidak membaca agar guru mengetahui siswa mana yang butuh bimbingan lebih dalam membaca Al-Qur'an.

6) Salat Wajib Berjamaah

Salat wajib adalah salat yang harus dan wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim, sedangkan salat wajib berjamaah adalah pelaksanaan salat yang dikerjakan bersama-sama lebih dari satu orang. Dikarenakan SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan menggunakan sistem *full day school*, maka salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah adalah salat Zuhur dan Asar. Guru dan siswa di sekolah selalu mengerjakan salat wajib secara berjamaah di masjid. Pelaksanaan salat wajib berjamaah juga dilakukan dengan mengabsen siswa yang salat dan yang tidak salat.

7) Salat Tahajud

Selain salat Duha, salat Tahajud juga merupakan salat sunah yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW. Salat Tahajud adalah salat yang dilaksanakan pada malam hari setelah bangun tidur dan waktu yang terbaik mengerjakannya adalah di sepertiga akhir pada malam hari. Pelaksanaan salat Tahajud di SMP Muhammadiyah dilakukan pada saat kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yang dikhususkan untuk laki-laki.

c. Khataman Al-Qur'an

Mengkhatam Al-Qur'an yaitu membaca seluruh surat yang ada pada Al-Qur'an, mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Dalam tata pelaksanaan khataman Al-Qur'an biasanya dimulai dengan bacaan surat Ad-Dhuha sampai An-Nas kemudian dilanjutkan dengan bacaan surat Al-Fatihah dan 5 ayat pertama surat Al-Baqarah sebagai pembuka doa khataman Al-Qur'an. Pelaksanaan khataman Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Toboali dilaksanakan setiap akhir semester sebagai syarat kenaikan

kelas, kecuali bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam membaca Al-Qur'an.

d. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga bisa diungkapkan atau diucapkan di luar kepala. Di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan, kegiatan tahfiz dilakukan setiap hari dengan menghafal surat-surat pendek atau surat yang ada di juz 30 kemudian wajib menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing.

e. Kader Mubaligh

Kader mubaligh merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan generasi muda menjadi mubaligh dan mubalighah yang kompeten dan memiliki wawasan Islami. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam berdakwah, apalagi pada zaman sekarang seorang pendakwah harus memberikan materi yang kekinian sesuai kondisi saat ini dan kemudian dikombinasikan dengan wawasan keagamaan. Pelaksanaan kader mubaligh di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan dilakukan pada saat ba'da Zuhur oleh siswa secara bergantian setiap hari, kegiatan ini juga dilakukan untuk melatih rasa percaya diri siswa saat berbicara di hadapan umum.

f. Salat Jumat Berjamaah

Salat Jumat adalah salat yang wajib dilaksanakan secara berjamaah bagi kaum laki-laki muslim di setiap hari Jumat sekaligus menggantikan salat Zuhur. Di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan khususnya bagi guru dan siswa laki-laki selalu melaksanakan salat Jumat secara berjamaah di sekolah.

g. MABIT dan JUBIT

MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu malam sampai Minggu pagi yang dikhususkan untuk siswa laki-laki. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan MABIT diawali dengan pelaksanaan salat Magrib berjamaah dilanjutkan dengan kultum yang dilakukan oleh siswa, kemudian istirahat sejenak dan dilanjutkan dengan salat Isya berjamaah dan pemberian materi Islami kepada siswa. Setelah itu, siswa istirahat untuk tidur malam dan kemudian dibangunkan di sepertiga malam untuk mengerjakan salat Tahajud bersama dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan diakhiri dengan kultum.

Sedangkan JUBIT (Jumat Bina Iman dan Takwa) merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat siang yang dikhususkan untuk perempuan. Kegiatan ini berisi kegiatan dakwah atau ceramah yang diberikan oleh ustadzah dengan materi tentang kemuslimahan (wanita), misalnya tentang menjaga kehormatan wanita muslimah serta peran atau kedudukan wanita dalam Islam.

h. Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan setiap bulan suci Ramadan di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan yang biasa dilakukan saat pesantren Ramadan, yaitu salat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan doa-doa pilihan, serta mendengarkan ceramah tentang keislaman.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan nilai karakter utama yang ada di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Penguatan karakter religius siswa dilakukan dengan membiasakan diri melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang diprogramkan oleh sekolah sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut membudaya di lingkungan sekolah.

### **3. Kendala yang dihadapi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah**

Dalam setiap peraturan dan pelaksanaan suatu program kegiatan tentu terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi. Hal ini juga dirasakan oleh SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan terutama dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa.

*Pertama*, kendala yang dihadapi adalah belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa, misalnya masih ada beberapa siswa yang bermalasan untuk melaksanakan salat dan menghafal surat-surat pendek. Kesadaran diri seseorang akan muncul apabila pembentukan karakter orang tersebut dimulai dengan adanya penanaman nilai yang diserap dari berbagai sumber, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor keluarga dan lingkungan sekitar memang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius anak. Anak akan cenderung melakukan sesuatu apabila ia mendapat contoh yang baik dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam mengenal lingkungan sosialnya.

*Kedua*, kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter religius siswa adalah pemanfaatan waktu, terutama bagi wali kelas yang merasa waktu yang disediakan tidak

cukup atau kurang dalam hal menyetorkan hafalan surat. Waktu yang diberikan sekolah adalah 15 menit untuk menyetorkan hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal itu dirasa kurang efektif mengingat jumlah siswa satu kelas cukup banyak dibandingkan waktu yang diberikan, belum lagi ada siswa yang belum hafal dan semacamnya.

*Ketiga*, kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter religius siswa adalah keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah dalam rangka penguatan karakter religius siswa berupa masjid dan musala. Masjid yang disediakan merupakan masjid gabungan/bersama dengan SD Muhammadiyah Toboali dan letaknya pun lebih dekat dengan lingkungan SD. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yaitu masjid memiliki jarak yang cukup jauh dari SMP sehingga cukup sulit untuk mengkoordinasi siswa terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi berupa tingkat kesadaran siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya maupun kendala terkait keterbatasan fasilitas fisik yang disediakan oleh sekolah.

#### **4. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah**

Dalam setiap kendala tentu harus ada solusi atau jalan keluar yang disepakati bersama untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah. Solusi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, yaitu:

- a. Menjalinkan kerja sama antara orang tua dan sekolah karena selain di sekolah, keluarga di rumah merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak, terutama pembentukan karakter religius. Di rumah, anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan atau nasihat tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut, akan timbul kesadaran dari dalam diri anak untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.
- b. Dalam pemanfaatan waktu untuk hafalan surat, wali kelas membagi berkelompok sesuai dengan kemampuan siswa agar lebih mudah dalam mengatur waktu untuk

menyetorkan hafalan dan membimbing siswa yang belum hafal serta berkomunikasi dengan guru Agama saat jam pelajaran agama, misalnya ada beberapa siswa yang belum hafalan, wali kelas meminta bantuan kepada guru Agama untuk menagih hafalan tersebut di sela-sela pembelajaran atau meminta bantuan dengan guru mata pelajaran di jam terakhir pembelajaran.

- c. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan fasilitas sekolah adalah dengan menggunakan fasilitas yang terdekat dengan lingkungan sekolah, yaitu musala darurat yang biasanya digunakan untuk salat Duha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan dimaksudkan agar mampu membentengi peserta didik untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang sudah diprogramkan sekolah dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa mampu menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang paling penting untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik yang memiliki akhlak mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional. SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan menerapkan lima nilai karakter utama PPK berbasis budaya sekolah, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai kegotongroyongan, dan nilai integritas.
2. Program-program kegiatan religius dalam rangka penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan adalah pelaksanaan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), program unggulan Tujuh Sunah Harian (Berwudu, Salat Duha, Beristighfar, Sedekah, Membaca Al-Qur'an, Salat Berjamaah, dan Salat Tahajud), Khataman Al-Qur'an, Tahfiz, Kader Mubaligh, Salat Jumat Berjamaah, MABIT dan JUBIT, dan biasanya untuk bulan Ramadan ada kegiatan Pesantren Kilat.
3. Kendala yang dihadapi SMP Muhammadiyah Toboali Kabupaten Bangka Selatan dalam pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yang berbasis budaya sekolah

ada tiga, yaitu kendala dari siswanya sendiri, kendala waktu, dan kendala dari fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

4. Solusi utama dalam menghadapi kendala pelaksanaan penguatan karakter religius siswa adalah dengan menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membimbing anak-anak agar anak dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim sehingga mampu menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan diharapkan untuk lebih spesifik dalam melakukan penelitian terkait hal ini dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, 10(02), 159-169. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.281>
- Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>
- Furaidah, S. U. A. A. O. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1549–1556. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13044>
- Jarwandi, J., & Pembangunan, H. R. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ANTI KORUPSI PADA PEMBELAJARAN KIMIA. *Academy of Education Journal*, 13(1), 113-126. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.984>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) [Infographics of the Strengthening Character Education Movement]. *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id)
- Kusumawati, I. (2012). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN. *Academy of Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>

- Kusumawati, I., & Kriswanto, Y. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI BRENGOSAN 1 KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN. *Academy of Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.93>
- Kusumawati, I. (2016). LANDASAN FILOSOFIS PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Academy of Education Journal*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i1.342>
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2, 9. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M., Supriyono, S., & Nugraha, D. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI SARANA PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA PANDEMI. *Academy of Education Journal*, 12(2), 262-274. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.695>
- Nuryanto, S. (2014). APLICATION OF TRADITIONAL GAMES DAKON (ATGD) SEBAGAI LANGKAH UNTUK MEMBENTUK NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK KREATIF PRIMAGAMA TERBAN. *Academy of Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.112>
- Sani, E. M. F. (2013). Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/103604-ID-pemanfaatan-buletin-pustakawan-oleh-pust.pdf>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.